

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berbagai strategi dilakukan untuk memperbaiki taraf kehidupan agar lebih baik, salah satunya dengan cara migrasi ataupun merantau. Masyarakat asal Lamongan merupakan masyarakat yang berasal dari Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Mereka kerap meninggalkan kampung halamannya untuk mencari kehidupan yang lebih layak, dengan mengandalkan berdagang kuliner khususnya pecel lele, mereka mampu hidup ataupun berkembang lebih baik dibandingkan di daerah asal mereka. Daerah yang menjadi lokasi tujuan mereka tempati biasanya adalah wilayah perkotaan ataupun daerah yang ramai, sehingga diharapkan dagangan yang mereka dagangkan bisa laku. Kota Medan menjadi salah satu dari lokasi tujuan masyarakat Lamongan migrasi ataupun merantau. Masyarakat asal Lamongan yang bukan merupakan penduduk asli di Kota Medan tentunya harus mampu beradaptasi ataupun menyesuaikan diri dengan lingkungan ataupun masyarakat yang ada di Kota Medan.

Masyarakat asal Lamongan ketika di perantauan hidup secara berkelompok, atau sering disebut *guyub*, kelompok sosial tersebut dinamakan *paguyuban*. Paguyuban memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat asal Lamongan ketika di perantauan. Masyarakat asal Lamongan yang berada di Kota Medan juga membuat sebuah perkumpulan sosial yang disebut Paguyuban Ayam Penyet Lamongan, paguyuban ini menjadikannya sebagai suatu wadah bagi masyarakat asal Lamongan terkhusus yang berasal di Kecamatan Maduran, Kabupaten

Lamongan yang merantau ke Kota Medan. Pembentukan paguyuban ini didasarkan dengan adanya persamaan daerah asal dan persamaan profesi di perantauan yaitu di Kota Medan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi adaptasi sosial bagi masyarakat asal Lamongan yang berada di Kota Medan tidak terlepas dari adanya peran Paguyuban Ayam Penyet Lamongan. Paguyuban memainkan peran penting bagi masyarakat asal Lamongan dalam proses adaptasi di lingkungan baru, pada paguyuban inilah mereka banyak belajar berbagai hal untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Sementara adaptasi terhadap aspek ekonomi, mereka menerapkan keahlian mereka yang mereka dapatkan di Kampung halaman yaitu mengelola ikan air tawar yaitu ikan lele menjadi makanan yang disebut *pecel lele*. Ikan lele banyak ditemukan di Kabupaten Lamongan karena lingkungan geografis yang memiliki banyak waduk dan pertambakan,

Sulitnya mendapatkan pasokan ikan lele di Kota Medan ternyata tidak menjadikan hambatan bagi masyarakat asal Lamongan di Kota Medan untuk melanjutkan kehidupan, mereka terus berinovasi dan beradaptasi, hal ini dibuktikan dengan mereka menambahkan variasi olahan ayam yang lebih mudah didapatkan. Menggunakan teknik pengolahan yang sama dengan teknik mengelola ikan lele, ternyata makanan ini lebih laku dan semakin banyak dikenal oleh masyarakat di Kota Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan berdasarkan temuan penulis di lapangan, diberikan saran kepada Pemerintah setempat ataupun Penegak Hukum untuk melindungi warga perantau yang menjalankan usaha terutama bagi perantau asal Lamongan yang sedang mencari nafkah di Kota Medan agar terhindar dari ancaman ataupun gangguan premanisme sehingga dapat merusak citra Kota Medan. Saran juga penulis sampaikan kepada masyarakat asal Lamongan yang tergabung pada Paguyuban Ayam Penyet Lamongan agar tetap kompak, solid, serta tetap menjalin hubungan yang baik kepada sesama anggota Paguyuban maupun kepada masyarakat lokal agar terciptanya hubungan yang tentram dan menghindari konflik yang tidak diinginkan.

